**ANALISIS EKSTERNALITAS NEGATIF DALAM PRODUKSI DAN KONSUMSI PADA LINGKUNGAN HIDUP**

Taufiq Ade chandra1, Annisa putri 2, Elvira Khairunnisa. 3 Cahya Kamila 4

UIN sultan thaha saifuddin jambi 1

email: annisa24322@gmail.com

**Abstrak** : Ada kelangkaan jumlah sumber daya di dunia, di sisi lain seseorang yang Kebutuhan semakin banyak setiap tahun mengenai jumlah orang. Karena ketakutan itu jadi lingkungan harus dimasukkan dalam masalah ekonomi, dan itu bukan eksternalitas lagi. Seperti yang kita ketahui bahwa ekonomi adalah tentang upaya untuk memanfaatkan sesuatu yang menakutkan secara efisien, sehingga melayani setiap orang yang membutuhkan. Mereka begitu banyak orang, baik sebagai produsen atau masyarakat yang masih belum sadar dan peduli dengan kelangkaan sumber daya itu, sehingga bumi, iklim tidak cukup baik akhir-akhir ini, ada begitu banyak masalah bencana bumi, seperti gempa bumi, darah sungai dan lain-lain. Tentu saja bencana bumi ini menjadi masalah terburuk bagi generasi ini dan generasi kita berikutnya. Hal besar yang harus kita lakukan saat ini adalah ware, cintai bumi kita.

**Kata Kunci**: Eksternalitas, Perbaikan ,Negatif

**Abstract**: There is scarity of the amount of the resources in the world, on the other hand some one who

need is more and more every year regarding the amount of the people. Because of that scarity so environment should be included in the economic issue, and it is not eksternalitas anymore. As we know that economy is about the effort to utilize something scary efficienly, so it serve every body who need. They are so many person, whether as the producen or society who still do not aware and care about that scarity of the resources, so the earth, the climate are not good enough recently, there are so many problem of earth disaster, such as earthquack, river blood and others. Of course this earth disaster to be the worst problem for this generation and our next generation. The big thing that we have should be done right now is be ware, love our earth.

**Keywords**: Externalities, Improvements, Negative

**PENDAHULUAN**

Dalam suatu perekonomian modern, setiap aktivitas mempunyai keterkaitan antara aktifitas satu dengan aktivitas lainnya. Keterkaitan ini akan membuat kegiatan – kegiatan perekonomian berjalan dengan lancar apabila kegiatan tersebut dilaksanakan melalui mekanisme pasar atau melalui suatu sistem. Keterkaitan suatu kegiatan dengan kegiatan lain yang tidak melalui mekanisme pasar ini adalah apa yang disebut eksternalitas.

Secara umum dapat dikatakan bahwa eksternalitas merupakan efek samping dari suatu kegiatan atau transaksi ekonomi yaitu berupa dampak positif, maupun dampak negatif Dampak yang positif misalnya seseorang yang membangun sesuatu pemandangan yang indah dan bagus pada lokasi tertentu mempunyai dampak positif bagi orang sekitar yang melewati lokasi tersebut.  Sedangkan dampak negatif misalnya polusi udara, air dan suara.

Ada juga ekternalitas yang dikenal sebagai eksternalitas yang berkaitan dengan uang yang muncul ketika dampak eksternalitas itu disebabkan oleh meningkatnya harga.  Misalnya, suatu perusahaan didirikan pada lokasi tertentu atau kompleks perumahan baru dibangun, maka harga tanah tersebut akan melonjak tinggi.  Meningkatnya harga tanah tersebut menimbulkan dampak external yang negatif terhadap konsumen lain yang ingin membeli tanah disekitar daerah tersebut. Pertumbuhan industri tidak terbendung lagi dan ada harga yang sangat mahal yang harus dibayar dari pertumbuhan industri tersebut yaitu pengaruh negative yang ditimbulkannya terhadap kerusakan lingkungan hidup, karena tumbuhnya industri berarti bertambahnya jumlah polusi. Dan kerusakan alam yang ditimbulkan oleh bisnis modern mencapai suatu tahap global dan tidak terbatas pada industri tertentu saja. Pertanian dan peternakan yang dijalankan dengan cara bisnis besar-besaran pun tidak luput lagi dari pencemaran dan sektor ini mempunyai andil besar dalam merusak lingkungan hidup. Pencemaran lingkungan yang ada selama ini menjadi beban bagi masyarakat pada skala kecil dan terus berkembang menjadi skala besar, dengan istilah ada biaya sosial yang dibayar. Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana agar social cost yang ditanggung masyarakat bisa dikurangi dan bumi yang ditempati ini tidak menanggung beban yang terlampau berat.

**KAJIAN TEORI**

Eksternalitas adalah biaya yang harus ditanggung atau manfaat tidak langsung yang diberikan dari suatu pihak akibat aktivitas ekonomi. Eksternalitas sering disinggung ketika muncul dampak negatif dari suatu aktivitas ekonomi. Jika eksternalitas telah jelas terlihat, maka pelaku aktivitas ekonomi dapat diberikan pilihan atau diwajibkan untuk membayar dampak tersebut atau mengklaim keuntungan yang telah diberikannya melalui undang-undang yang berlaku. Atau pelaku aktivitas ekonomi dapat mengubah produk atau metode produksinya untuk meminimalisir dampak negatif eksternal.

​ Eksternalitas merupakan efek samping suatu tindakan pelaku ekonomi terhadap pelaku ekonomi lain yang merupakan pengaruh-pengaruh sampingan terjadi apabila perusahaan-perusahaan atau orang-orang membebankan biaya atau manfaat atas orang lain diluar tempat berlangsungnya pasar. Eksternalitas muncul ketika seseorang atau perusahaan mengambil tindakan yang mempunyai efek bagi seseorang ataupun perusahaan, efek tersebut tidak dibayar oleh individu atau perusahaan yang bertindak. Disebut eksternal karena mekanisme pasar tidak dapat memasukkan semua biaya, yaitu biaya sosial, biaya sebenarnya dari barang tersebut dalam penentuan harga barang.

​ Pembangunan yang dilakukan selama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan oleh tingginya pertumbuhan ekonomi. Dalam kenyataannya ​peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak saja membawa dampak posistif bagi sebuah perekonomian namun juga memberikan dampak negative bagi lingkungan. Proses produksi dan konsumsi telah menimbulkan adanya limbah yang kemudian akhirnya dikembalikan ke lingkungan.

Kerusakan lingkungan tidak saja terjadi di Negara-Negara yang mengalami perekonomian yang tumbuh pesat seperti China, misalnya namun juga terjadi di Negara-negara yang pertumbuhan ekonominya lambat seperti  di Negara-negara Amerika Tengah. Kondisi ini terjadi karena banyak Negara yang memilih pendekatan *grow first, clean up later*Namun  ternyata  pendekatan *grow first, clean up later*merupakan strategiyang berbiaya tinggi secara social dan ekologi, dan mengancam keberlanjutan pertumbuhan itu sendiri. Beberapa kerugian terhadap lingkungan seperti keanekaan hayati dan kesehatan manusia adalah contohnya. Dalam ilmu ekonomi terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan manusia secara spesifik disebut sebagai eksternalitas. Makalah ini bertujuan membahas eksternalitas lingkungan dari sudut pandang teori ekonomi, mulai dari konsep dasar, dampaknya bagi masyarakat dan perekonomian, serta kebijakan untuk mengurangi eksternalitas lingkungan.

Eksternalitas timbul ketika beberapa kegiatan dari produsen dan konsumen memiliki pengaruh yang tidak diharapkan (tidak langsung)  terhadap produsen dan atau konsumen lain. Eksternalitas bisa positif atau negative. Eksternalitas positif terjadi saat kegiatan yang dilakukan oleh seseorang  atau kelompok memberikan manfaat pada individu atau kelompok lainnya . Perbaikan pengetahuan di berbagai bidang, misalnya ekonomi, kesehatan, kimia, fisika memberikan eksternalitas positif bagi masyarakat.  Eksternalitas positif terjadi ketika penemuan para ilmuwan tersebut tidak hanya memberikan manfaat pada mereka, tapi juga terhadap  ilmu pengetahuan dan lingkungan secara keseluruhan. Adapun eksternalitas negatif terjadi saat  kegiatan oleh individu atau kelompok menghasilkan dampak yang membahayakan bagi orang lain. Polusi  adalah contoh eskternalitas  negatif. Terjadinya proses pabrikan di sebuah lokasi akan memberikan eksternalitas negatif pada saat perusahaan tersebut membuang limbahnya ke sungai yang berada di sekitar perusahaan. Penduduk sekitar sungai akan menanggung biaya eksternal dari kegiatan ekonomi tersebut berupa masalah kesehatan dan berkurangnya ketersediaan air bersih. Polusi air tidak saja ditimbulkan oleh pembuangan limbah pabrik, tapi juga bisa berasal dari penggunaan pestisida, dan pupuk dalam proses produksi pertanian.

**Faktor Faktor Penyebab Eksternalitas**

1. **Keberadaan Barang Publik.** Karena sifat barang publik yang tidak ekslusif dan merupakan konsumsi umum.  Keadaan seperti akhirnya cendrung mengakibatkan berkurangnya insentif atau rangsangan untuk memberikan kontribusi terhadap penyediaan dan pengelolaan barang publik.  Kalaupun ada kontribusi, maka sumbangan itu tidaklah cukup besar untuk membiayai penyediaan barang publik yang efisien, karena masyarakat cendrung  memberikan nilai yang lebih rendah dari yang seharusnya (undervalued).

2. **Sumber Daya Bersama.** Keberadaan sumber daya bersama (*common resources*) atau akses terbuka terhadap sumber daya tertentu  ini tidak jauh berbeda dengan keberadaan barang publik di atas.  Sumber-sumber daya milik  bersama, sama halnya dengan barang-barang publik, tidak ekskludabel.  Sumber-sumber daya ini terbuka bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya, dan cuma-cuma.  Namun tidak seperti barang publik, sumber daya milik  bersama memiliki sifat bersaingan.  Pemanfaatannya oleh  seseorang, akan mengurangi peluang bagi orang lain untuk melakukan hal yang sama.  Jadi, keberadaan sumber daya milik bersama ini, pemerintah juga perlu mempertimbangkan seberapa banyak pemanfaatannya yang efisien.  Contoh klasik tentang bagaimana eksternalitas terjadi pada kasus sumberdaya bersama ini adalah seperti yang diperkenalkan oleh Hardin (1968) yang terkenal dengan  istilah tragedi barang umum (*the tragedy of the commons*).

3. **Ketidaksempurnaan Pasar**. Masalah lingkungan bisa juga terjadi ketika salah satu partisipan didalam suatu tukar manukar hak-hak kepemilikan (property rights) mampu mempengaruhi hasil yang terjadi (outcome).  Hal ini bisa terjadi pada pasar yang tidak sempurna  (imperfect market) seperti pada kasus monopoli (penjual tunggal).

4. **Kegagalan Pemerintah**. Sumber ketidakefisienan dan atau eksternalitas tidak saja diakibatkan oleh kegagalan pasar tetapi juga karena kegagalan pemerintah (government failure).  Kegagalan pemerintah banyak diakibatkan tarikan kepentingan pemerintah sendiri atau kelompok  tertentu (interest groups) yang tidak mendorong efisiensi.  Kelompok tertentu ini memanfaatkan pemerintah untuk mencari keuntungan (rent seeking) melalui proses politik, melalui kebijaksanaan dan sebagainya.

**METODE PENELITIAN**

* Studi Kasus: dengan menggunakan metode survei, wawancara, dan analisis data skunder.
* Hasil :Eksternalitas negatif ini merujuk pada dampak merugikan yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan ekonomi terhadap pihak lain yang tidak terlibat dalam transaksi. Dalam konteks lingkungan hidup, eksternalitas negatif ini dapat berupa pencemaran udara, air, dan tanah, hilangnya keanekaragaman hayati, dan kerusakan ekosistem.
* Rekomendasi : Penelitian ini merekomendasikan penerapan kebijakan yang lebih ketat untuk kegiatan eksternalitas ini agar tidak makin berdampak negatif bagi pencemaran udara, air, dan tanah, hilangnya keanekaragaman hayati, dan kerusakan ekosistem.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kasus eksternalitas negative ini pengusaha dalam produksinya hanya memperhitungkan factor-faktor yang berkaitan langsung dengan aktifitasnya, sehingga dalam penetuan harga dan tingkat produksinya mereka menggunakan formula dimana PMC = MPB. Padahal efisiensi ekonomi tercapai apabila MSC = MSB. Sehingga kalau dikaitkan dengan formula untuk mencapai tingkat efisiensi, seperti ditampilkan diatas, berarti ada komponen lain yang tidak dimasukkan diatas yaitu MEC dan MEB. Karena komponen terakhir tersebut tidak dimasukkan, maka pihak produsen mempunyai kecenderungan untuk berproduksi dalam jumlah besar karena mereka berpikir, bahwa biaya produksi yang harus dipikul tidak terlalu besar dibanding dengan biaya yang harus dipikul oleh seluruh masyarakat. Untuk itulah tingkat produksi harus dikurangi untuk tercapainya tingkat efisiensi dalam artian menurut pandangan masyarakat secara keseluruhan. Disini baiya social dan biaya private sama, namun karena manfaat yang didapat konsumen lebih kecil atau MSB < PMB, sedang tingkat produksi yang menjamin penggunaan alokasi sumber ekonomi yang optimal terjadi pada titik potong antara MSB dan MSC, namun karena konsumen mengabaikan dampak negative tindakannya terhadap masyarakat, maka mengakibtkan tingkat konsumsi yang berlebihan. Kalau ditanyakan seberapa besar pengaruh kerusakan lingkungan hidup terhadap kehidupan manusia termasuk makhluk hidup lainnya. Jawabannya adalah sangat besar. Dampak pemanasan global akibat naiknya temperature rata-rata atmosfer, laut dan daratan bumi telah mulai melanda Indonesia sejak 1990-an dengan ditandai perubahan iklim yang bergeser dari siklusnya.

Dulu musim kemarau berlangsung pada Maret hingga September sedangkan musim penghujan pada Oktober hingga Februari tiap tahunnya, tapi kini siklus tersebut tidak lagi seperti itu. Pemanasan global terjadi karena meningkatnya jumlah emisi gas rumah kaca di atmosfer bumi , sebagai akibat aktifitas manusia dalam proses pembangunan terutama yang berhubungan dengan penggunaan bahan baker fosil, sebagai mana kita tahu bahwa pertumbuhan industri di dunia termasuk Indonesia demikian pesatnya seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai oleh setiap Negara. Bukankah setiap Negara, bangsa ingin meningkatkan kemakmuran rakyatnya, dan cara untuk mencapai kemakmuran adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan mendorong pertumbuhan industri sebesar-besarnya (yang artinya menaiknya produksi ) disamping ditingkatkannya dan didorongnya tingkat konsumsi. Eksternalitas dalam konsumsi Sejauh ini, eksternalitas yang telah kita bahas hanya eksternalitas yang berkaitan dengan kegiatan produksi. Selain itu masih ada eksternalitas yang terkandung dalam kegiatan konsumsi. Konsumsi minuman beralkohol, misalnya, mengandung eksternalitas negatif jika si peminum lantas mengemudikan mobil dalam keadaan mabuk atau setengah mabuk, sehingga membahayakan pemakai jalan lainnya. Eksternalitas dalam konsumsi ini juga ada yang bersifat positif.

Contohnya adalah konsumsi pendidikan. Semakin banyak orang yang terdidik, masyarakat atau pemerintahnya akan diuntungkan. Pemerintah akan lebih mudah merekrut tenaga-tenaga cakap, sehingga pemerintah lebih mampu menjalankan fungsinyadalam melayani masyarakat. Solusi Swasta Terhadap Eksternalitas Kita telah menyimak bahwa keberadaan eksternalitas itu dapat mengakibatkan alokasi sumber daya yang dilakukan oleh pasar menjadi tidak efisien. Namun sejauh ini kita baru mengulas secara sekilas tentang cara-cara mengatasi eksternalitas tersebut. Dalam prakteknya, bukan hanya pemerintah saja yang perlu dan dapat mengatasi eksternalitas itu, melainkan juga pihak-pihak nonpemerintah, baik itu pribadi/kelompok maupun perusahaan/ organisasi kemasyarakatan.

Adapaun dampak-dampak dari kerusakan lingkungan hidup adalah :

1.Akumulasi bahan beracun

Akumulasi bahan beracun ini terjadi karena dibuangnya limbah industri kimia ke sungai atau laut, sehingga ikan tidak layak dikonsumsi, air tanah dicemari dan tidak layak lagi diminum manusia dan ternak karena bahan kimia yang dibuang merembes kedalamnya. Pestisida yang dipakai untuk meningkatkan produksi pangan, ternyata masuk dalam rantai makanan manusia, sampai dengan air susu ibu (ASI) yang diminum oleh bayi.

2. Efek rumah kaca

Efek rumah kaca bisa meningkatkan suhu permukaan bumi dikarenakan panas yang diterima bumi karena penyinaran matahari, terhalang oleh partikel-partikel gas yang dilemparkan dalam atmosfer oleh ulah manusia, sehingga tidak bisa keluar. Salah satu sebab adalah karbondioksida (CO2), yang terlepas dari pembakaran bahan bakar fosil seperti batu bara dan produk-produk minyak bumi. Jadi, industri dan kendaraan bermotor memainkan peranan besar dalam pencemaran ini. Sebagai akibat pemanasan bumi, es dan salju di kutup utara dan selatan mencair dan permukaan laut akan naik dan dikhawatirkan Negara-negara yang terletak di tempat rendah akan hilang dari permukaan bumi. Kenaikan suhu bumi bisa menyebabkan juga perubahan iklim dunia, dengan akibat kekeringan, banjir, taufan dan bencana alam lainnya.

3. Perusakan lapisan ozon

Bumi dikelilingi lapisan ozon (O3) dalam atmosfer yang mempunyai fungsi sangat penting, yaitu melindungi kehidupan terhadap sinar ultraviolet dari matahari. Dari pengukuran melalui satelit menunjukkan semakin menipisnya lapisan ozon, bahkan pada tahun 1997 ilmuwan Selandia Baru melaporkan lubang ozon sudah mencapai luasan 25 juta kilometer persegi. Rusaknya lapisan ozon disebabkan oleh pelepasan bahan CFC kedalam udara. CFC adalah bahan kimia yang banyak dipakai dalam kaleng penyemprotan aerosol, lemari es dan alat AC dan juga dalam karet busa.

Dampak dari rusaknya lapisan ozon adalah bisa menyebabkan penyakit kanker kulit, katarak mata , penurunan sisten kekebalan tubuh, kerusakan bentuk-bentuk hidup dalam laut dan tanaman di darat.

4. Hujan Asam

Asam dalam emisi industri bergabung dengan air hujan dan mencemari daerah yang luas. Hujan asam merusak hutan dan pohon-pohon lain, mencemari air danau, merusak gedung- gedung dan sekitarnya.. Hujan asam mengakibatkan gangguan saluran pernafasan dan paru- paru, kerusakan hutan, keringnya danau.

5. Deforestasi dan penggurunan

Penebangan hutan (deforestasi) besar-besaran mempunyai dampak penting atas lingkungan hidup. Salah satu fungsi hutan adalah menyerap karbondioksida yang disebabkan oleh pembakaran bahan bakar fosil (industri, kendaraan bermotor), suatu penyebab penting terjadinya efek rumah kaca. Kalau tidak secara sistimatis hutan yang ditebang itu diganti dengan pohon-pohon baru, bisa timbul erosi pada skala besar.

Dibanyak kota besar, diseluruh dunia, termasuk juga Indonesia, tingkatan air tanah menurun terus karena dipompa oleh industri, hotel-hotel, dan rumah tangga. Dengan demikian kualitas tanah menurun juga dan air laut semakin menyusup ke dalam.

6. Keanekaan hayati

Yang dimaksud dengan keanekaan hayati adalah jenis-jenis kehidupan yang ada dibumi. Kekayaan alam sebagian besar ditentukan oleh banyaknya spesies. Keanekaan hayati sangat penting untuk segala aspek kehidupan kemanusiaan, seperti makanan, obat-obatan, tanaman hias, dan banyak lainnya.Spesies yang punah sekarang akan hilang lenyap dari muka bumi untuk selamanya. Salah satu akibat besar dari kerusakan lingkungan adalah kepunahan semakin banyak spesies hidup. Disini penggunaan pestisida dan herbisida memainkan peranan besar. Menurut perkiraan ahli, kira-kira 7 persen dari jumlah spesies di daerah non tropis kini telah punah dan di daerah tropis 1 persen. Tetapi dengan penebangan banyak hutan tropis akhior-akhir ini, angka-angka ini cepat bisa berubah menjadi lebih buruk.

Disamping melihat kibat dari eksternalitas negative yang dihasilkan oleh pihak produsen , kita perlu juga melihat kesadaran masyarakat secara umum di Indonesia dimana dalam kenyataannya masih sangat lemah, baik dikalangan masyarakat level bawah maupun level atas, sehingga kita masih sering melihat seseorang membuang sampah sembarangan yang sebenarnya hal ini sangat tidak pantas dilakukan, apalagi kalau yang melakukan adalah kalangan terdidik. Dengan kondisi di Indonesia seperti ini, maka untuk menciptakan kelompok hijau (the green consumer), seperti di Negara maju membutuhkan waktu yang lama , membutuhkan suatu proses tersendiri karena proses perubahan suatu kebiasaan memang bukanlah sesuatu hal yang mudah. Untuk itu kadang-kadang untuk mencapai hasil yang diharapkan dengan cepat pemerintah merasa perlu mengenakan sangsi, sebagai contoh : wajib helm, dimana pada permulannya sangat ditentang masyarakat, namun pemerintah tidak mengenal lelah dan hasilnya saat ini sudah bisa dirasakan.

Proses pembangunan memang rentan terhadap terjadinya pencemaran, sehingga pemerintah harus menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan yaitu proses pembangunan yang dilakukan dengan tetap mempertimbangkan keberlangsungan kehidupan masa mendatang secara berkualitas.Untuk itu ditetapkan lima langkah untuk menekan kerusakan lingkungan, yaitu : pertama, lokalisasi industri di k awasan industri. Kedua, diterapkan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Ketiga, proses produksi harus menerapkan teknologi bersih lingkungan. Keempat, sejauh mungkin mendorong proses daur ulang secara lintas industri. Kelima, mengendalikan pencemaran, khususnya dari bahan beracun berbahaya.

Nampaknya pemerintah memang tidak tanggung-tanggung lagi dalam menghadapi masalah lingkungan ini. Untuk itu pemerintah juga mengenakan sanksi kepada pengusaha yang bandel, yaitu : pertama, mediasi. Kedua, berupa sanksi administrative, dimana penetapan sanksi ini dipercayakan oleh pemerintah kepada Pemda setempat kerena mereka yang memberi ijin. Dan ini bisa dilakukan dengan teguran biasa, teguran keras, ditutup beberapa hari, dan lain-lain. Ketiga, sanksi perdata dan terakhir sanksi pidana.

Dengan kebijakan tersebut diatas, diharapkan para pengusaha lebih bersikap dan berwawasan lingkungan, sehingga masyarakat sekitar yang tidak tahu menahu tentang produksi mereka serta tidak ikut menikmati keuntungan mereka, bisa bernafas lega karena beban yang harus ditanggung akibat pencemaran bisa berkurang. Beban tersebut bisa berupa : tidak dikeluarkannya biaya untuk berobat karena terganggunya kesehatan akibat pencemaran dan lain-lain.

Untuk bisa tercapainya lingkungan yang bersih serta sehat dan menciptakan kehidupan dengan kualitas yang baik kedepan, maka peran masyarakat sangatlah penting. Untuk itu seharusnya lembaga-lembaga kemasyarakatan, seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) atau juga YLK (yayasan Lembaga Konsumen) berperan aktif menyuarakan aspirasi masyarakat dan konsumen, sehingga dari situ masyarakat akan lebih terbuka , bahwa mereka juga berhak atas produk yang aman, baik, demikian pula masyarakat akan lebih berani menyuarakan keluhan yang ada atas polusi yang ditimbulkan oleh perusahaan atau industri. Disamping itu aspirasi masyarakat bisa dimunculkan dengan penyuluhan karena Indonesia sekarang ini telah memiliki Departemen Lingkungan Hidup, sehingga departemen ini diharap lebih aktif menciptakan masyarakat Indonesia yang berwawasan lingkungan.

Pemerintah dapat mengatasi suatu eksternalitas dengan melarang atau mewajibkan perilaku tertentu dari pihak-pihak tertentu. Sebagai contoh, untuk mengatasi kebiasaan membuang limbah beracun ke sungai, yang biaya sosialnya jauh lebih besar dari pada keuntungan pihak-pihak yang melakukannya, pemerintah dapat menyatakannya sebagai tindakan kriminal dan akan mengadili serta menghukum pelakunya. Dalam kasus ini pemerintah menggunakan regulasi atau pendekatan komando dan kontrol untuk melenyapkan eksternalitas tadi. Namun kasus-kasus polusi umumnya tidak sesederhanana itu.

​​ Tuntutan para pecinta lingkungan untuk menghapuskan segala bentuk polusi, sesungguhnya tidak mungkin terpenuhi, karana polusi merupakan efek sampingan tak terelakkan dari kegiatan produksi industri. Contoh yang sederhana, semua kendaraan bemotor sesungguhnya mengeluarkan polusi. Jika polusi ini hendak dihapus sepenuhnya, maka segala bentuk kendaraan bermotor harus dilarang oleh pemerintah, dan hal ini tidak mungkin dilakukan. Jadi, yang harus diupayakan bukan penghapusan polusi secara total, melainkan pembatasan polusi hingga ambang tertentu, sehingga tidak terlalu merusak lingkungan namun tidak juga menghalangi kegiatan produksi. Untuk menentukan ambang aman tersebut, kita harus menghitung segala untung ruginya secara cermat.

**KESIMPULAN**

Eksternalitas lingkungan merupakan masalah yang tidak dapat dilepaskan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat. Mengungat dampaknya yang besar terhadap kesehatan, lingkungan, bahkan pembangunan  ekonomi itu sendiri, maka perlu disusun kebijakan untuk menanggulanginya. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat nerupa kebijakan yang diambil oleh pemerintah seperti *Pigovian tax*, regulasi, maupun solusi yang berasal dari masyarakat.

​Ketika suatu transaksi antara pembeli dan penjual secara langsung memengaruhi pihak ketiga, efek ini disebut suatu eksternalitas. Eksternalitas negatif seperti polusi, menyebabkan jumlah optimal secara sosial dalam pasar kurang dari jumlah keseimbangannya. Eksternalitas positif, seperti imbas teknologi, menyebabkan jumlah optimal secara sosial lebih dari jumlah keseimbanganya.

Kadang-kadang pemerintah menghindari dilakukannya kegiatan –kegiatan yang tidak efisien dari segi sosial dengan melarang perilaku-perilaku tertentu. Pada kesempatan yang lain, pemerintah menginternalisasikan eksternalitas dengan menerapkan pajak Pigovian suatu kebijakan Publik yang lain adalah mengeluarkan izin. Sebagai contoh, pemerintah dapat melindungi lingkungan dengan mengeluarkan sejumlah terbatas izin berpolusi. Hasil akhir dari kebijakan ini hampir sama dengan penerapan pajak Pigovian terhdap para polusi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adiningsih, Sri, A. Ika Rahutami, Ratih Pratiwi Anwar, R. Awang Susatya Wijaya, Ekoningtyas Margu Wardani. (2021). Satu Dekade Paska - Krisis Ekonomi, Badai Pasti Berlalu? Pusat Studi Asia Pasifik. Penerbit Kanisius

Mankiw, Gregory N., (2019). Principles Economics. 3rd ed. Thomson South-Western

Mc. Taggart, Douglas, Christopher Findlay, Michael Parkin. (2018). Economics. 4th ed. Addison Wesley.

Owen, Anthony D. (2021). Environmental Externalities, Market Distortions and The Economics of Renewable Energy Technologies. The Energy Journal, Vol.25, No. 3.

Sankar, U. (2022). Environmental Externalities. Didapat [Online]: http://coe.mse.ac.in/dp/envt-ext-sankar.pdf

Sugiyono, Agus, (2018). Penggunaan Energi dan Pemanasan Global: Prospek bagi Indonesia. Didapat [Online]: http://www.geocities.com/athens/academy/1943/paper/p0201.pdf

Thomas, Vinod. (2020). Revisiting The Challenge of Development, dalam Frontiers of Development Economics, The Future in Persfective, edt. Meir, Gerals M. Joseph Stiglitz, World Bank Press, Oxford University.

Undang-undang No. 23 Tahun 1997 Tentang: Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Zaini, Jamal. (2022). Dampak Polusi Udara Terhadap Kesehatan, Inovasi Online. Didapat [Online] :http://io.ppi-jepang.org/article

Am, S., & Harun, H. (2023). *Determining Qibla Direction of Mosques in Jambi Province : Method , Conflict , and Resolution*. *01*(01), 166–186.

Arrahman, A., & Yanti, I. (2022). Halal Industry in Javanese Culture; Yogyakarta Regional Government Policy in obtaining its economic values. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *16*(1), 151–174. https://doi.org/10.18326/infsl3.v16i1.151-174

As’ad, A., & Firmansyah, F. (2022). A New Paradigm on Human Resources Management in State Islamic University. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(1), 71–84. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1513

As’ad, A., Fridiyanto, F., & Rafi’i, M. (2021). The Battle of Student Ideology at State Islamic Higher Education: Activism of Gerakan Mahasiswa Pembebasan and Student Element Resistance. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, *25*(1), 75. https://doi.org/10.29300/madania.v25i1.4493

As’ad, Putra, D. I. A., & Arfan. (2021). Being al-wasatiyah agents: The role of azharite organization in the moderation of Indonesian religious constellation. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, *11*(2), 124–145. https://doi.org/10.32350/jitc.11.2.07

As’ad, Rahmat Basuki, F., Fridiyanto, & Suryanti, K. (2021). Konservasi lingkungan berbasis kearifan lokal di Lubuk Beringin dalam perspektif agama, manajemen, dan sains. *Kontekstualita: Jurnal Sosial Keagamaan*, *36*(1), 89–108. https://doi.org/10.30631/kontekstualita.36.1.89-108

Asad, A. (2021). From Bureaucratic-Centralism Management to School Based Management: Managing Human Resources in the Management of Education Program. *Indonesian Research Journal in Education |IRJE|*, *5*(1), 201–225. https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.12947

Hardi, E. A. (2021). *MUSLIM YOUTH AND PHILANTROPHIC ACTIVISM The Case of Tangan Recehan and Griya Derma*, *16(1)* 15–29. https://doi.org/10.21274/epis.2021.16.1.15-29

Hardi, E. A., Masnidar, M., & Anita, E. (2022). Philanthropy and Sustainable Compassion: An Evidence of Charity Activism in Alumni Association of Islamic Boarding School. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *15*(2), 337–360. https://doi.org/10.18326/infsl3.v15i2.337-360

Indrawan, B., Nurmita, N., Nengsih, T. A., Utami, W., Nasrudin, D., Tanti, T., Deliza, D., Ferawati, R., Syafitri, R., & Santoso, P. (2022). The Influence of Attitude and Need for Cognition on Student’s Purchase Intention Behavior on Halal Food: Schools Clustering Perspective. *Indonesian Journal of Halal Research*, *4*(1), 26–34. https://doi.org/10.15575/ijhar.v4i1.13092

Indrawan, B., Susanti, E., Utami, W., Deliza, D., Tanti, T., & Ferawati, R. (2022). *Covid-19 and Sustainable Economic: How Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sharing and Empowering Society*. https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316372

Nengsih, T. A. (2021). Jambi Province Economic Growth using Principal Component Regression in Islamic Economic Perspective. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *36*(01). http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/Kontekstualita%0A

Nengsih, T. A., Abduh, M., Ladini, U., & Mubarak, F. (2023). The Impact of Islamic Financial Development, GDP, and Population on Environmental Quality in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *13*(1), 7–13. https://doi.org/10.32479/ijeep.13727

Nengsih, T. A., Bertrand, F., Maumy-Bertrand, M., & Meyer, N. (2019). Determining the number of components in PLS regression on incomplete data set. *Statistical Applications in Genetics and Molecular Biology*, *November*. https://doi.org/10.1515/sagmb-2018-0059

Nengsih, T. A., Nofrianto, N., Rosmanidar, E., & Uriawan, W. (2021). Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, *13*(1), 151–170. https://doi.org/10.15408/aiq.v13i1.18347

Putra, D. . A., & Addiarrahman, A. (2023). Quranic Exegesis Journalism in Islamic Magazines in Indonesia Between 1970-1980. *Journal of Indonesian Islam*, *17*(2), 483. https://doi.org/10.15642/jiis.2023.17.2.483-509

Rafidah, R. (2023). Indonesian islamic bank return on assets analysis: Moderating effect of musyarakah financing. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, *7(2)*, 200–216. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/20310%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/download/20310/10813

Rosmanidar, E., Ahsan, M., Al-Hadi, A. A., & Thi Minh Phuong, N. (2022). Is It Fair To Assess the Performance of Islamic Banks Based on the Conventional Bank Platform? *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, *23*(1), 1–21. https://doi.org/10.18860/ua.v23i1.15473

Rosmanidar, E., Hadi, A. A. Al, & Ahsan, M. (2021). Islamic Banking Performance Measurement: a Conceptual Review of Two Decades. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, *5*(1), 16–33. https://doi.org/10.46281/ijibfr.v5i1.1056

Saiin, A., Umar, M. H., Badarussyamsi, Hajazi, M. Z., & Yusuf, M. (2023). THE DOMINATION OF ISLAMIC LAW IN CUSTOMARY MATRIMONIAL CEREMONIES Islamic Values within the Malay Marriage Tradition in Kepulauan Riau. *Al-Ahwal*, *16*(2), 320–341. https://doi.org/10.14421/ahwal.2023.16207

Sholihin, M., Shalihin, N., & Addiarrahman. (2023). the Scale of Muslims’ Consumption Intelligence: a Maqāṣid Insight. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, *15*(2), 98–118. https://doi.org/10.55188/ijif.v15i2.544

Subekti, A., Tahir, M., Mursyid, & Nazori, M. (2022). the Effect of Investment, Government Expenditure, and Zakat on Job Opportunity With Economic Growth As Intervening Variables. *Journal of Southwest Jiaotong University*, *57*(3), 102–112. https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.3.9

Umar, M., & Sukarno, S. (2022). The influence of fiqh insights and science literacy on student ability in developing Quran-based science. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *11*(2), 954–962. https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.22012

Usdeldi, Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2021). Meta Synthesis of GCG, SSB, and CSR On Islamic banking, performance and financial innovations. *Iqtishadia*, *14*(1), 1–25. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ejlQBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=islamic+economics&ots=3S7cdvFBox&sig=FmbOIiOg3DIqJettaNLcung\_d2U

Usdeldi, U., Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2022). The Mediate Effect Of Sharia Compliance on The Performance of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *26*(1), 247–264. https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6158

Willyandari, N. O., Rosmanidar, E., & Safitri, Y. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Transportasi pada Indeks Saham Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 11422-11432.* [*https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14099*](https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14099)

Pertiwi, M. E., Nengsih, T. A., & Safitri, Y., Ramli, F. (2024). DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG (STUDI KASUS DI PASAR RAKYAT TALANG BANJAR KECAMATAN JAMBI TIMUR). *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI DAN BISNIS*, 3(1), 112-135. https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i1

Safitri, Y., Ramli, F., & Mawaddah, F. (2023).[IMPLEMENTATION OF THE HOPE FAMILY PROGRAM IN INCREASING COMMUNITY WELFARE IN SHARIA ECONOMIC PERSPECTIVE](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=cgrY5j4AAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=cgrY5j4AAAAJ:zYLM7Y9cAGgC). Sustainability: Theory, Practice and Policy, 1(1), 68-80. <https://doi.org/10.30631/sdgs.v1i1.1840>

Ramli, F., & Safitri, Y. (2022). Analysis of the Effect of Natural Resources on the Quality of Human Development through Jambi Province Capital Expenditures. Sustainability: Theory, Practice and Policy, 2(2), 111-222. <https://doi.org/10.30631/sdgs.v2i2.1454>

Nurhayati, N., Rosmanidar, E., & Ramli, F. (2024). Pengaruh Jumlah Produksi, Biaya Produksi dan Etos Kerja Islam Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu. *eCoa-Buss, 6(3),* 1315-1327. https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1179

Putri, A., Baining, M. E., & Ramli, F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi Enterpreneur Syariah. *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(30, 35-54. https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.211

Martaliah, Nurfitri,, Anita, Efni., Rahman, Fuad, & Naufal ramli, Luthfi (2023). *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan IPMTerhadap Kemiskinandi Provinsi Jambi Periode2010-2021*. IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business Volume 8, Number2, December 2023, 334-344. E\_ISSN: 2540-9506 P\_ISSN: 2540-9514http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb

Yudana, T., & Martaliah, N. (2020). Pendayagunaan Zakat untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Banuayu Bangun Rejo, Sumatera Selatan. KONTEKSTUALITA P-ISSN: 1979-598X Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan E-ISSN: 2548-1770 Vol. 35 No. 1, Juni 2020 DOI: 10.30631/35.1.55-64

Kurniawan Dandi, Mubyarto Novi & Rohana Rohana. 2024  *Analisis Transaksi Jual Beli Kelapa Sawit Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi CV Rimbo Jaya Desa Perintis Makmur Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, ANWARUL Jurnal Pendidikan dan Dakwah,* [*https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i2.2832*](https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i2.2832)

Farhan Hamudi, Ahsan Putra Hafidz, Nova Erliyana, 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi. Jurnal Publikasi Manajemen Informatika (JUPUMI) Vol.2, No.3 September 2023 E-ISSN : 2808-9014, P-ISSN 2808-9359, DOI: <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.2153>

Siddiqi, M., Prayogo, Youdhi & Martaliah, Nurfitri, 2023 *Pengaruh Literasi, Edukasi Dan Self Efficacy Terhadap Keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Febi Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).*Journal of Student Research (JSR) Vol.1, No.5 September 2023 e-ISSN: 2963-9697; p-ISSN: 2963-9859, Hal 213-234 DOI: <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5>

Rahmah, M., Kurniawan, B., & Rohana, R. (2024). PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL, INVESTASI, DAN PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 774-786. https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1650

Ardiansyah, M. Z., Anita, E., & Rohana, R. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Usaha dan Strategi Pemasaran Syariah terhadap Pendapatan pada Usaha Kukus Bungkus Official Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18728-18737. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15129

Judijanto, L., Utami, E. Y., Sudarmanto, E., Erliyana, N., & Said, S. (2024). The Effect of Regional Financial Networks on Banking System Stability in Indonesia: A Literature Review of Linkages, Risks, and Impacts in a Macroeconomic Context. Sciences du Nord Economics and Business, 1(01), 26-32. https://north-press.com/index.php/sneb

Zakaria, Z., Saiful, N. A. Q., Santoso, Ekbal., Erliyana, N., & Utami, E. Y. (2023) THE INFLUENCE OF LIFESTYLE, PRICE, BRAND IMAGE, PACKAGING QUALITY AND PRODUCT QUALITY ON PURCHASE INTEREST OF STARBUCKS CANNED PRODUCTS CUSTOMERS. *JURNAL SCIENTIA*, 12(3), 3961-3966. https://doi.org/10.58471/scientia.v12i03.1825

Erliyana, N., & Alawiyah, R. (2022). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat RT. 28 Kelurahan Kenali Asam Bawah Jambi. *COMMUNIO:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 102-106. https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jpkm/article/view/34*

Pangindaran, D. P., Ningsih, P. A., & Rohana, R. (2024). PENGARUH HARGA DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK MELALUI APLIKASI TIKTOK SHOP PADA MAHASISWA UIN STS JAMBI TAHUN 2023. *Jkpim : Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(1), 59-73. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i1.274>

Qutni, M. D., Miftah, A. A., & Martaliah, N. (2024). KERJASAMA PENGELOLAAN KEBUN (MUKHABARAH) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA KERTOPATI. *Jkpim : Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(1), 246-260. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i1.348>